

PROBLEMATIKA PENERAPAN MATERI AJAR ASPEK KETERAMPILAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA

Meisya Maulidini
meisyamlndn13@gmail.com
Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Materi ajar merupakan peranan penting dalam pembelajaran BIPA. Tanpa materi ajar, pemelajar BIPA akan kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya materi keterampilan menyimak. Dalam penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, masih perlu lebih diperhatikan lagi karena adanya problematika didalamnya. Terdapat faktor-faktor yang menuai problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, baik tingkat pemula hingga tingkat mahir. Artikel ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, baik tingkat pemula hingga tingkat mahir, dan (2) menemukan solusi agar dapat mengatasi problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA. Alasan pembahasan artikel ini untuk memahami secara mendalam mengenai problematika penerapan materi aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA serta menemukan solusi problematika penerapan materi aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA.

Kata Kunci: Aspek Keterampilan Menyimak. Materi Ajar BIPA, Pemelajar BIPA, Problematika

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran BIPA, para peserta didik yang diajarkan yaitu orang berkewarganegaraan asing. Tentunya materi yang diajarkan kepada pemelajar BIPA berbeda dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik kwarganegaraan Indonesia. Pada hakikatnya, materi pembelajaran BIPA ialah suatu bahan ajar yang disajikan oleh pengajar BIPA untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, materi pembelajaran BIPA merupakan sebagai sarana belajar yang diperoleh pemelajar BIPA dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, materi pembelajaran BIPA merupakan peranan penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kepada pemelajar BIPA.

Dalam pembelajaran BIPA, materi ajar yang disusun harus berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar BIPA. Adapun poin-poin yang perlu di analisis yaitu tujuan, usia, minat, jenjang, tempat, profesi. Selain itu, program BIPA memiliki tiga tingkat kemahiran, yakni tingkat pemula, menengah (madya), dan mahir. Tiga tingkatan tersebut masing-masing memiliki topik materi, salah satunya materi keterampilan bahasa. Adapun salah satu materi keterampilan bahasa yaitu materi ajar aspek keterampilan menyimak. Materi keterampilan menyimak merupakan materi keterampilan berbahasa yang lebih menitikberatkan pada pemahaman bahasa yang diucapkan secara lisan.

Selain itu, keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan

suatu bahasa lisan dengan penuh penghayatan. Dalam materi ajar aspek keterampilan menyimak BIPA ini meliputi materi mendengarkan bunyi kalimat dalam bahasa Indonesia seperti dialog maupun monolog. Dengan mempelajari materi ajar aspek keterampilan menyimak, pemelajar BIPA dapat memahami kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan secara lisan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, materi ajar aspek keterampilan menyimak memiliki peranan penting dalam pembelajaran BIPA,

Dalam pembelajaran materi aspek keterampilan menyimak, menurut Saadi (2008: 7.3) pemelajar BIPA diharapkan untuk menerima atau menolak materi simak yang didapatnya dengan kritis. Artinya, pembelajaran menyimak ini mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan mendengarkan, memahami dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan orang lain dalam berbagai bentuk wacana lisan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dalam proses mendengar belum tentu menyimak. Hal ini diperkuat oleh Tarigan (1994:45) yang menyatakan bahwa manusia mungkin bisa mendengar dengan sempurna namun belum tentu bisa menyimak dengan baik dan benar. Oleh karena itu, betapa pentingnya pembelajaran menyimak.

Pada dasarnya, penerapan pembelajaran materi ajar aspek keterampilan menyimak telah dilaksanakan. Namun, dalam penerapan tersebut masih ditemukan problematika mengenai penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA. Adapun problematika yang ditemukan yaitu materi ajar aspek keterampilan menyimak yang digunakan oleh pengajar BIPA masih kurang dan terbatas. Hal ini membuat pemelajar BIPA kesulitan dalam mempelajari materi keterampilan menyimak.

Pembahasan mengenai problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA perlu dibahas lebih lanjut. Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh alasan memilih problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA sebagai objek analisis pembahasan serta materi ajar aspek keterampilan menyimak sebagai objek sasaran yaitu untuk memaparkan apa problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA. Dengan memahami lebih lanjut mengenai problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, maka problematika yang ada dapat diatasi secara maksimal. Dengan demikian, pembahasan mengenai problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA sangat penting bagi pihak pengajar BIPA dan pihak penyelenggara program BIPA.

PEMBAHASAN

A. Materi Ajar Aspek Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran BIPA

Menurut Tarigan (2015: 31) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan komunikasi lisan dengan penuh penghayatan dan pemahaman untuk mendapatkan informasi dari sang pembicara melalui

bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan bahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran BIPA dan harus dikuasai oleh pemelajar asing. Oleh karena itu, perlu adanya materi ajar aspek keterampilan menyimak dalam pembelajaran BIPA. Materi ajar aspek keterampilan menyimak merupakan suatu sarana belajar yang berisi tentang materi-materi keterampilan menyimak untuk menunjang pemelajar BIPA dalam belajar menyimak kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Menurut Bintang cendikiawan, tujuan materi aspek keterampilan menyimak dibagi menjadi tingkatan kemahiran BIPA. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Bagi Tingkat Pemula:

- Untuk memahami tuturan atau pernyataan yang sederhana

2. Bagi Tingkat Madya:

- Memahami dialog sederhana
- Memahami berbagai tuturan sederhana yang berbentuk deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi

3. Bagi Tingkat Mahir:

- Memahami percakapan
- Memahami berbagai tuturan yang berbentuk deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi

Menurut Tarigan (2008: 59) terdapat empat fungsi utama dalam menyimak, diantaranya:

- Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi
- Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif
- Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal
- Dapat memberikan responsi yang tepat.

Jadi, dikaitkan dengan fungsi materi ajar aspek keterampilan menyimak yaitu berfungsi: dapat memperoleh informasi, dapat menunjang landasan berbahasa, dapat melancarkan komunikasi lisan dalam bahasa Indonesia, serta sebagai penunjang tiga keterampilan berbahasa.

Dalam mempelajari materi ajar aspek keterampilan menyimak, tentunya terdapat manfaat yang diperoleh pemelajar BIPA. Adapun manfaat tersebut yaitu:

- Pemelajar BIPA dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia
- Kemampuan menyimak yang dimiliki pemelajar BIPA meningkat.
- Menambah ilmu pengetahuan tentang aspek keterampilan menyimak

B. Problematika Materi Ajar Keterampilan Menyimak Bagi Pemelajar BIPA

1. Problematika Materi ajar Keterampilan Menyimak bagi Pemelajar BIPA di Tingkat Pemula, Menengah, dan Mahir

Pada kenyataannya, aspek keterampilan menyimak lebih banyak digunakan daripada tiga keterampilan bahasa lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Herman (2012: 30) yang mencatat bahwa aktivitas komunikasi

disominasi oleh 53% menyimak, 14% menulis, 16% berbicara, serta 17% membaca. Oleh karena itu, aspek keterampilan menyimak tentu memiliki problematika yang besar daripada tiga keterampilan bahasa lainnya.

Dalam menerapkan materi ajar aspek keterampilan menyimak, tentunya terdapat problematika-problematika yang muncul bagi pemelajar BIPA, baik di tingkat pemula hingga di tingkat mahir. Berikut ini beberapa problematika-problematika yang muncul di setiap tingkatan:

1. Tingkat Pemula

Mar'atusshalihah, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Rancangan Bahan Ajar Menyimak Dengan Teknik Shadowing untuk Pemelajar BIPA Tingkat Dasar*" memaparkan bahwa problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak tingkat dasar yang muncul adalah pemelajar BIPA itu sendiri, yang mana mereka masih kurang dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan minimnya kosa kata yang mereka miliki. Selain itu, terbatasnya materi ajar yang digunakan. Akhirnya mereka kesulitan dalam menyimak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA yaitu terbatasnya materi ajar yang digunakan dan masih kurang dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan minimnya kosa kata yang mereka ketahui.

2. Tingkat Madya

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dari daftar pustaka peneliti, yaitu Bapak Yoga Rifqi Azizan selaku Dosen FKIP Universitas Islam Balitar dan mahasiswa Doktorat Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang serta selaku pembuat jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berbasis Website (E-Learning) untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya*." Pertanyaan pertama yang diajukan adalah apakah pembelajaran menyimak berbasis website e-learning (website e-learning) masih digunakan di program BIPA Universitas Negeri Malang hingga kini? Pengaplikasian pembelajaran menggunakan website e-learning sudah tidak dilakukan lagi semenjak pandemi, karena materi ajar yang terkandung dalam website tersebut hanyalah bersifat suplemen, sehingga pengajar dan tutor BIPA yang ada di Universitas Negeri Malang cenderung berorientasi menggunakan buku ajar BIPA yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Oleh karena itu, pembelajaran lebih diorientasikan terhadap pembelajaran yang dilakukan di BIPA Universitas Negeri Malang lebih bersifat *direct learning*.

Pertanyaan kedua "Apakah ada problematika yang dihadapi pemelajar BIPA?" setiap tingkatan blajar BIPA tentunya memiliki problematika. Problematika yang dihadapi pemelajar BIPA lebih bersifat kompleks. Sebagai contoh, pemelajar BIPA mayoritas mereka tidak dapat mengucapkan konsonan 'S, D, dan P'. Sehingga dalam hal ini unsur segmental dan suprasegmental yang dihasilkan oleh pelajar tersebut tentunya akan sulit ditangkap oleh pelajar lainnya. Dalam hal ini, seorang pengajar BIPA harus benar-benar menguasai ilmu linguistik dengan baik, agar dapat memberikan

sebuah alternatif pembelajaran yang tepat untuk menyikapi hal tersebut. Selain itu, ditemukan sedikitnya instrumen pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pengajar BIPA hanya mengandalkan materi bersifat media audio untuk menghasilkan simakan. Hal tersebut dapat menyebabkan para pemelajar BIPA mengalami kesulitan yang cukup vital karena mereka hanya mendengarkan audio saja, tidak bisa melihat tayangan pembaca informasi secara langsung.

Jadi, berdasarkan uraian jawaban narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan materi aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA tingkat madya, yaitu instrumen pendukung yang digunakan terbatas, yakni hanya menggunakan media audio. Selain itu, terletak pada pemelajar BIPA itu sendiri yang mana mereka tidak bisa mengucapkan konsonan S, D, dan P. Oleh karena itu, dalam hal ini tentunya akan sulit ditangkap oleh pelajar lainnya.

3. Tingkat Mahir

Dalam setiap tingkatan belajar BIPA, tentunya masing-masing memiliki problematika, termasuk tingkat mahir. Adapun problematika yang dihadapi pemelajar BIPA tingkat mahir yaitu:

- Minimnya instrumen pendukung menyimak
- Pengajar BIPA hanya berorientasi pada materi ajar Kemdibudristek.
- Model, metode, dan teknik mengajar pengajar BIPA membosankan.

C. Bentuk Upaya Penanggulangan Problematika Materi Ajar Aspek Keterampilan Menyimak bagi Pemelajar BIPA

1. Strategi Pengajar BIPA

Pengajar BIPA memiliki peranan penting dalam penyusunan materi ajar dalam BIPA, terutama materi ajar aspek keterampilan menyimak sesuai tingkatan kemampuan pemelajar BIPA. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Liliana Muliastuti dalam Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (2010: 4) yang menyatakan bahwa materi ajar yang terbaik ialah materi ajar yang dikembangkan oleh pengajar BIPA. Oleh karena itu, pengajar BIPA harus memilih dan memilah materi ajar sesuai kebutuhan pemelajar BIPA karena pengajar BIPA yang mengetahui kebutuhan siswanya.

Adapun strategi pengajar BIPA dalam upaya menanggulangi problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, yaitu:

- Membuat instrumen pendukung sebanyak dan semenarik mungkin yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dan tentunya sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA agar memudahkan para pemelajar BIPA dalam mempelajari materi ajar keterampilan menyimak.
- Membimbing para pemelajar BIPA saat mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar aspek keterampilan menyimak.

Jika strategi tersebut tidak dilakukan, maka akan berdampak pada pemelajar BIPA tersebut. Jika strategi tersebut dilakukan, maka kemungkinan

problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak Oleh karena itu, strategi pengajar BIPA dalam menaggulangi problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak sangat penting dilakukan.

2. Strategi Penyelenggara Program BIPA

Lembaga penyelenggara BIPA juga memiliki peranan penting dalam materi ajar pembelajaran BIPA, khususnya materi ajar aspek keterampilan menyimak. Menurut Zulfahmi (2016: 601) memaparkan bahwa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyiapkan materi ajar dan mendistribusikan materi ajar ke penyelenggara program BIPA. Jadi yang menentukan kurikulum, silabus, model, metode ialah penyelenggara program BIPA.

Adapun strategi penyelenggara Program BIPA yaitu:

- Menentukan kurikulum, silabus, model, metode, teknik pengajaran dan pengajarnya sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar BIPA,
- Memfasilitas kebutuhan pemelajar, seperti untuk kebutuhan belajar.
- Meningkatkan profesionalisme di segala aspek, meliputi; kurikulum, silabus, model, metode, teknik pengajaran dan pengajar.

Strategi tersebut diharapkan untuk dilakukan. Jika tidak, maka berdampak pada pemelajar BIPA yang berniat untuk mempelajari materi aspek keterampilan menyimak. Oleh karena itu, strategi penyelenggara program BIPA dalam menaggulangi problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak sangat penting dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan menyimak merupakan permasalahan yang muncul dari pihak pengajar BIPA dan pemelajar BIPA itu sendiri.

Materi ajar aspek keterampilan menyimak merupakan suatu sarana belajar yang berisi tentang materi-materi keterampilan menyimak untuk menunjang pemelajar BIPA dalam belajar menyimak kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuan materi ajar aspek keterampilan menyimak dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu

1. Tingkat pemula, untuk memahami Untuk memahami tuturan atau pernyataan yang sederhana
2. Tingkat Madya, untuk Memahami dialog dan tuturan sederhana
3. Tingkat Mahir, untuk memahami percakapan dan berbagai tuturan yang berbentuk deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi.

Adapun fungsi materi ajar aspek keterampilan menyimak yaitu berfungsi: dapat memperoleh informasi, dapat menunjang landasan berbahasa, dapat melancarkan komunikasi lisan dalam bahasa Indonesia, serta sebagai penunjang tiga keterampilan berbahasa. Adapun manfaat materi ajar menyimak, salah satunya yaitu dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Adapun problematika penerapan materi ajar aspek keterampilan

menyimak bagi pemelajar BIPA, baik tingkat pemula hingga tingkat mahir yaitu mayoritas terbatasnya instrumen pendukung, materi ajar aspek menyimak bagi pemelajar BIPA. Selain itu, pengajar BIPA hanya berorientasi pada materi ajar Kemdikbudristek. Hal ini menyebabkan pemelajar BIPA mengalami kesulitan dan merasa bosan dalam mempelajari pembelajaran menyimak.

Adapun cara mengatasi problematika penerapan materi aspek keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA, yakni terdapat strategi pengajar BIPA dan strategi penyelenggara program BIPA. Cara pengajar BIPA yakni membuat instrumen pendukung sebanyak dan semenarik mungkin yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dan tentunya sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA. Adapun cara penyelenggara program BIPA yakni memfasilitas kebutuhan pemelajar, seperti untuk kebutuhan belajar agar pemelajar BIPA merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. 2016. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (online), <https://sastra.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/Pengembangan-Bahan-Ajar-BIPA-berdasarkan-Kesalahan-Bahasa-Indonesia-Pebelajar-Asing.pdf>, 1(5), halaman 828-834. Diakses pada 11 Juni 2022
- Azizan, Y. R. 2019. PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERBASIS WEBSITE (E-LEARNING) UNTUK PELAJAR BIPA TINGKAT MADYA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. (online), http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:K9JaGjGH84sJ:scholar.google.com/+problematika+keterampilan+menyimak+BIPA&hl=en&as_sdt=0.5, halaman 1589-1593. Diakses 20 Juni 2022
- Damaianti, V. S., Idris, N. S., & Widia, I. 2020. *RANCANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK DENGAN TEKNIK SHADOWING UNTUK PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, (online), <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1320>, halaman 12-18. Diakses 20 Juni 2022.
- Muliastuti, Liliana. 2010. "Makalah Konferensi Internasional Pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. <https://www.slideshare.net/pmahnken/pengembangan-materi-ajar-bipa>. Universitas Indonesia: Jakarta. Diakses pada 20 Juni 2022
- Poernomo, B. E. 2017. MENDAYAGUNA KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DI ERA GLOBAL. *Prosiding Seminar Nasional: Bahasa dan Sastra dalam Konteks Global*, https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80444/F.%20KIP_Prosiding_Bambang%20E_Mendayagunakan%20Kearifan%20Lokal.pdf?sequence=1, halaman 753 – 760. Diakses pada 11 Juni 2022.

- Saadie, Ma“mur dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, (online), <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/wacana/article/view/3677/2930>, 9(1), halaman 63-78. Diakses 11 Juni 2022
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. Menyimak. Bandung: Angkasa.